

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BINA SEJAHTERA PEKON

SUKOYOSO MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) GUNA Mendukung PROGRAM EKONOMI KREATIF DESA

Henni Elfandari¹, Ferziana¹, Mustika Adzania Lestari¹, Desty Aulia Putrantri¹, Reza Zulfahmi¹,
Hevia Purnama Sari¹, Sigit Ardiansyah¹ dan Annisa Fitri¹

¹Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: elfandarihenni@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera merupakan salah satu kelompok tani yang membudidayakan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai sumber mata pencaharian lainnya selain bertani padi sawah. Jumlah anggota KWT Bina Sejahtera adalah sebanyak 20 orang dan bertempat di Pekon Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (47 km dari Politeknik Negeri Lampung). Namun produksi jamur tiram oleh KWT Bina Sejahtera belum optimal dan belum dilakukan secara berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat tentang budidaya jamur tiram secara intensif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap permasalahan KWT Bina Sejahtera serta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pekon sukoyoso sebagai langkah inisiasi program ekonomi kreatif desa. Ekonomi Kreatif merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi Nasional di masa mendatang. Pemerintah Indonesia berusaha menaruh perhatian lebih terhadap sektor ini, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia salah satunya yaitu membawa ekonomi kreatif hingga ke pedesaan.

Kata kunci: jamur tiram, *Pleurotus ostreatus*, ekonomi kreatif

DEVELOPMENT OF THE TANI WOMEN'S GROUP (KWT) BINA SEJAHTERA PEKON SUKOYOSO THROUGH THE IMPROVEMENT OF CREATIVE CURRENCY SKILLS (*Pleurotus ostreatus*) IN SUPPORT OF VILLAGE CREATIVE ECONOMIC PROGRAMS

ABSTRACT

Bina Sejahtera Women Farmers Group (KWT) is one of the farmer groups that cultivates oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) as another source of livelihood besides farming rice fields. The number of members of KWT Bina Sejahtera is 20 people and is located in Pekon Sukoyoso, Sukoharjo District, Pringsewu Regency (47 km from Lampung State Polytechnic). However, oyster mushroom production by KWT Bina Sejahtera is not optimal and has not been carried out sustainably. The community service program on intensive and sustainable oyster mushroom cultivation can have a positive impact on the problems of KWT Bina Sejahtera and is expected to improve the economy of the Sukoyoso pekon community as a step in initiating a village creative economy program. Creative Economy is one of the sectors that is expected to become a new force of the National economy in the future. The Indonesian government is trying to pay more attention to this sector, with the aim of maximizing the potential and opportunities of the Creative Economy in Indonesia. One of the creative economy developments in Indonesia is to bring the creative economy to the countryside.

Keywords : creative economy, *Pleurotus ostreatus*, oyster mushrooms

Disubmit : 4 November 2024; **Diterima:** 11 November 2024; **Disetujui :** 24 Februari 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian khususnya hortikultura di Indonesia pada saat ini bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan (Pramudya dan Cahyadinata, 2012). Salah satu jenis produk hortikultura yang dapat digunakan sebagai sumber pangan bagi masyarakat adalah jamur. Jamur merupakan produk hortikultura yang memiliki fungsi pangan, ekonomi, dan kesehatan. Jenis jamur di dunia yang diketahui aman untuk dikonsumsi oleh manusia sebanyak 600 buah. Namun, hanya 200 jenis jamur yang dikonsumsi dan 35 jenis sudah dibudidayakan secara komersial. Jamur konsumsi tersebut yaitu jamur tiram, jamur kuping, dan jamur merang (Sutarman, dkk., 2015).

Ekonomi Kreatif merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi Nasional di masa mendatang. Pemerintah Indonesia berusaha menaruh perhatian lebih terhadap sektor ini, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia salah satunya yaitu membawa ekonomi kreatif hingga ke pedesaan (Hapsari dan Santoso, 2021).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera merupakan salah satu kelompok tani yang membudidayakan jamur tiram sebagai sumber mata pencaharian lainnya selain bertani padi sawah. Jumlah anggota KWT Bina Sejahtera adalah sebanyak 20 orang dan bertempat di Pekon Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (47 km dari Politeknik Negeri Lampung). Namun produksi jamur tiram oleh KWT Bina Sejahtera belum optimal dan belum dilakukan secara berkelanjutan.

Analisis permasalahan utama yang dialami KWT Bina Sejahtera adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur tiram sehingga mengakibatkan produksi jamur yang tidak optimal. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra (KWT Bina Sejahtera) maka diperlukan transfer teknologi dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KWT Bina Sejahtera dalam proses budidaya jamur tiram.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya jamur tiram secara intensif dan berkelanjutan pada KWT Bina Sejahtera sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pekon sukoyoso sebagai langkah inisiasi program ekonomi kreatif desa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024 bertempat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera Pekon Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim Dosen Hortikultura Politeknik Negeri Lampung sebagai Narasumber yang dibantu oleh beberapa mahasiswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan PkM : kegiatan ini diawali dengan berkoordinasi dengan kelompok wanita tani (KWT) Bina Sejahtera dalam hal mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta menentukan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan PkM : pada kegiatan ini, Tim Dosen dan mahasiswa memberikan sosialisasi dan praktik langsung pembuatan baglog jamur tiram hingga proses budidaya jamur tiram

3. Evaluasi PkM : pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai proses budidaya jamur tiram yang telah diterapkan dan menanyakan kendala yang dialami oleh para anggota KWT Bina Sejahtera serta memberikan Solusi dan kiat-kiat budidaya jamur tiram yang tepat sehingga hasil panen jamur tiram dapat berlimpah dan pada akhirnya dapat menjadi salah satu sumber pendapatan selain budidaya padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada KWT Bina Sejahtera maka didapatkan bahwa permasalahan utama yang dialami berupa minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur tiram. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan dan transfer IPTEKS tentang pengembangan budidaya jamur tiram. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pendampingan dan praktek langsung budidaya jamur tiram kepada para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera di Pekon Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi dan pemaparan materi tentang budidaya jamur tiram dan program ekonomi kreatif desa. Di era industri 5.0 sudah seharusnya masyarakat Indonesia menjadi lebih mandiri dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya seperti KWT Bina Sejahtera yang dapat memanfaatkan serbuk gergaji yang ketersediaannya berlimpah di Pekon Sukoyoso sebagai bahan baku media baglog jamur tiram. Kandungan selulosa dalam serbuk gergaji kayu membuat serbuk gergaji kayu bisa dimanfaatkan menjadi tempat tumbuh bagi jamur tiram putih. Limbah kayu adalah bahan organik yang terbentuk dari senyawa-senyawa seperti holo selulosa (selulose dan hemi selulose), lignin dan sedikit senyawa karbohidrat sehingga sangat berpotensi dijadikan sumber energi (Setiyono, 2004).



Gambar 1. Sosialisasi dan pemaparan materi tentang budidaya jamur tiram dan potensi jamur tiram di Pekon Sukoyoso dalam mendukung program ekonomi kreatif desa.

Setelah sosialisasi dan pemaparan materi selesai maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktik langsung tentang budidaya jamur tiram. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan media baglog jamur tiram. Pada proses pembuatan media baglog ini menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji, bekatul, cacahan jagung, gula tetes tebu dan sedikit air. Selanjutnya semua bahan diaduk hingga merata sempurna dan kemudian dimasukkan ke dalam plastik bening berukuran 1kg lalu dipadatkan dengan cara menekan-nekan atas media dan diikat dengan menggunakan tali rafia dengan kencang.



Gambar 2. Proses pembuatan media baglog jamur tiram

Media baglog jamur tiram yang sudah jadi selanjutnya disimpan di tempat yang teduh untuk nanti dilakukan penanaman bibit jamur. Untuk penanaman bibit jamur tiram menggunakan bibit yang telah disiapkan dari kampus. Bibit jamur yang telah siap selanjutnya ditanam pada media baglog dan baglog yang telah diberi bibit kemudian diinkubasikan pada rak-rak penumbuhan di rumah kumbung. Proses inkubasi kurang lebih 30-40 hari. Jamur tiram yang dipanen ialah jamur yang telah memasuki usia panen, yaitu sekitar 2-4 hari setelah muncul pin head pada 3 baglog. Jamur tiram dicabut hingga sampai ke akar jamur dan akar yang masih tertinggal dalam baglog dibersihkan.



Gambar 3. Proses penanaman bibit jamur pada media baglog dan jamur tiram yang mulai berbuah

Di Indonesia saat ini, jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam upaya untuk mencukupi permintaan konsumen di dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk pasar ekspor, sebab masyarakat sudah mulai mengerti nilai gizi jamur tiram putih (Suhartini dkk., 2007). Peluang pasar jamur didalam negeri ditandai dengan perkembangan produksi jamur di Indonesia

yang terus meningkat. Ditinjau dari populasi Indonesia yang terus meningkat dan tersebar di beberapa provinsi disertai dengan perkembangan industri pengolahan serta industri pariwisata, maka peluang pemasaran produk jamur didalam negeri memberikan prospek yang cerah bagi para pelaku usahatani jamur tiram. Melihat peluang yang ada maka jamur tiram dapat dijadikan komoditas yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah menciptakan sesuatu yang unik dan baru dengan menghasilkan nilai tambah yang berbasis kreativitas. Hal ini dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang dapat direalisasikan melalui penciptaan sesuatu yang baru dan unik dengan memanfaatkan kreativitas dan potensipotensi alam yang dapat terbarukan namun tidak terbatas dan semua itu ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan. Keberadaan ekonomi kreatif menjadi sesuatu yang istimewa di Indonesia, bagaimana tidak dengan adanya keberagaman yang dimiliki menjadi potensi yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan terutama berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di setiap daerah (Hartono dan Mulyanto, 2010).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap permasalahan KWT Bina Sejahtera yaitu dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keberlanjutan dalam membudidayakan jamur tiram serta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Pekon Sukoyoso sebagai langkah inisiasi program ekonomi kreatif desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan kesempatan memperoleh dana hibah pengabdian kepada masyarakat (PkM) DIPA tahun 2024, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, M.T. dan B.R. Santoso. 2021. Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa Sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Dinamisia* Vol.5 (1): 17-24
- Hartono, D. U., dan Mulyanto, E. 2010. Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Desa Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 6(1): 9-21.
- Pramudya, F. dan Cahyadinata, I. 2012. Analisis usaha budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agriseif* Vol.11 (2): 237-238
- Setiyono. 2004. Pedoman Teknis Pengelolaan Limbah Industri Kecil. Kementrian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Suhartini, T. Aminatun dan V. Henuhili. 2007. Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Dengan Sistem Susun Pada Masyarakat Desa Kasihan, Bantul Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ir-suhartini-ms/artikel-jamur-tiram-07.pdf>. Diakses 01 Agustus 2024.
- Sutarman, S., Rochdiani, D., dan Hardiyanto, T. 2015. Analisis Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram Di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Vol. 2 (1): 49-54.